

**PROBLEMATIKA MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA
SD MUHAMMADIAH 2 LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

MEIDY TAMARA
NIM 1052019042



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2024 M / 1446 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PROBLEMATIKA MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA**

Oleh :

MEIDY TAMARA
NIM. 1052019042

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Langsa, 28 Agustus 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009



Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIP. 19750603 200801 1 009

**PROBLEMATIKA MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Senin, 19 Februari 2024 M
09 Syaban 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

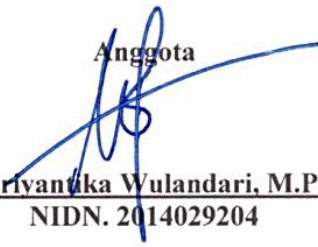
Sekretaris


Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

Anggota


Suhelavanti, M.Pd
NIP. 19860808 201903 2 019

Anggota


Febriyanti Wulandari, M.Pd
NIDN. 2014029204

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Meidy Tamara**
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau, 20 Mei 2001
Nomor Pokok : 1052019042
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Asal : Desa Alur Cucur, Kec. Rantau, Kab. Aceh
Tamiang

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **“Problematika Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Di Sd Muhammadiyah 2 Langsa”** adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 16 Januari 2024
Hormat saya,



Meidy Tamara

ABSTRAK

Nama: Meidy Tamara, Tempat/Tanggal lahir: Rantau, 20 Mei 2001. NIM: 1052019042, Judul Skripsi: Problematika Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Di Sd Muhammadiyah 2 Langsa

Perkembangan media sosial yang semakin pesat tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti negara Indonesia. Namun perkembangan media sosial tersebut memberikan pengaruh atas perilaku dari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa dan saran dan solusi terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa terlihat pada perilaku belajar siswa dan perilaku sosial siswa. Dalam perilaku belajar siswa memiliki dampak positif dimana siswa akan cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dikarenakan adanya berbagai macam informasi yang ditemukan dari media sosial, kemudian kepercayaan diri siswa juga lebih meningkat karena kebiasaan siswa yang ,mengikuti seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang baik serta kemampuan digital siswa yang menjadi lebih baik. Dampak negatif perilaku belajar siswa yaitu dimana siswa menjadi malas belajar karena lebih memilih untuk mengakses media sosial. Sedangkan pada perilaku sosial siswa bahwa media sosial menjadikan siswa menjadi seseorang yang individualistik dan memiliki cara berkomunikasi yang kurang sopan ketika berinteraksi dengan orang lain. Saran dan solusi terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa yaitu dengan memberikan saran kepada orang melalui seminar edukasi yang diadakan di sekolah agar orang tua dapat meningkatkan pengawasannya terhadap penggunaan media sosial anak. Selain itu guru juga memberikan solusi dengan menerapkan sistem penggunaan gadget dan media sosial dalam pembelajaran sehingga pengetahuan siswa terkait fungsi media sosial bukan hanya semata untuk hiburan saja, namun juga dapat digunakan sebagai wadah dalam berkarya

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Siswa, Problematika

ABSTRACT

Name: Meidy Tamara, Place/Date of Birth: Rantau, 20 May 2001. NIM: 1052019042, Thesis Title: Social Media Problems on Student Behavior at Muhammadiyah 2 Langsa Elementary School

The increasingly rapid development of social media does not only occur in developed countries, in developing countries such as Indonesia. However, the development of social media has an influence on student behavior. This research aims to find out how problematic social media is on student behavior at SD Muhammadiyah 2 Langsa and suggestions and solutions to problematic social media on student behavior at SD Muhammadiyah 2 Langsa. This study uses a qualitative method. The subjects in this research were teachers and students at SD Muhammadiyah 2 Langsa. Data collection techniques used questionnaires and interviews. The results of the research show that the problems of social media on student behavior at SD Muhammadiyah 2 Langsa can be seen in student learning behavior and student social behavior. In student learning behavior it has a positive impact where students will tend to have broader insight due to the various kinds of information found from social media, then student self-confidence will also increase because of the student's habit of following someone with a good level of self-confidence and digital skills. students who become better. The negative impact of student learning behavior is that students become lazy about studying because they prefer to access social media. Meanwhile, regarding students' social behavior, social media makes students become individualistic and have less polite ways of communicating when interacting with other people. Suggestions and solutions to the problem of social media on student behavior at SD Muhammadiyah 2 Langsa, namely by providing advice to people through educational seminars held at the school so that parents can increase their supervision of children's use of social media. Apart from that, teachers also provide solutions by implementing a system for using gadgets and social media in learning so that students' knowledge regarding the function of social media is not only for entertainment, but can also be used as a forum for creative work.

Keywords: *Social Media, Student Behavior, Problems*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Problematika Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Di SD Muhammadiyah 2 Kota Langsa“. Shalawat besertakan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan suatu pesyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu , dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arruf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin,MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Chery Julida Panjaitan,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini dan telah mendukung serta memotivasikan untuk terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Junaidi, M.Pd sebagai penasehat akademik, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
5. Bapak Dr. Zainal Abidin,MA selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak M. Iqbal, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan rela hati meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan juga nasehat kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Bapak atau Ibu Dosen dan segenap Karyawan atau Karyawati IAIN Langsa yang telah memotivasikan dan mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Karyawan atau Karyawati perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan saya untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, yaitu ayahanda Mahidin dan Ibunda Nuraida yang telah membesarkan, mendidik, dan yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan curahan kasih sayang serta memberikan motivasi dan dorongan baik moral maupun material.
10. Teman-teman tercinta dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak sapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua, penulis hanya mendo'akan kepada Allah SWT. agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 16 Januari 2024

Penulis

Meidy Tamara

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian Terdahulu	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Media Sosial.....	12
1. Pengertian Media Sosial	12
2. Karakteristik Media Sosial	13
3. Fungsi Media Sosial	14
4. Kelebihan Media Sosial.....	15
5. Kekurangan Media Sosial	17
6. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial	18
B. Perilaku Siswa.....	19
1. Pengertian Perilaku Siswa	19
2. Teori Perilaku Menurut Skinner	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	22
4. Bentuk- Bentuk Perilaku	24
C. Konsep Siswa	26
D. Sikap.....	29
1. Pengertian Sikap	29
2. Pembentukan Sikap dan Perilaku	31
3. Strategi Pengembangan Sikap dan Perilaku Siswa.....	33
4. Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Moral	36

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Sumber Penelitian.....	43
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data	50
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
I. Tahapan Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Problematika Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa	56
C. Saran dan Solusi Terhadap Problematika Media Sosial	81
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Langsa	45
Tabel 3.2 Angket Siswa	47
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Guru	49
Tabel 3.4 lembar Wawancara Siswa	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah salah satu Pendidikan yang wajib diberikan kepada setiap anak. Pendidikan karakter dapat diharapkan untuk mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bagi anak bangsa Indonesia. Di dalam dunia Pendidikan, karakter menjadi titik fokus yang harus guru bina di sekolah. Pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan tuhan dari sejak kecil hingga dewasa, sehingga pembentukan jati diri setiap manusia itu tergantung pada pembentukan karakter dari awal.¹

Salah satu langkah terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah guru memberinya Pendidikan karakter ataupun memberikan contoh sikap yang baik bertutur kata yang lembut sehingga jati diri anak tersebut dapat terbentuk karakter yang islamiyah.²

Karena murid-murid diibaratkan selembar kertas kosong yang dapat ditulis apa pun oleh penulisnya, pendidikan memiliki dampak yang tak terbatas. Karakter moral seorang anak ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh.

Kemudahan akses internet, membuat media sosial mudah dijangkau pula oleh siswa dasar kelas tingkat tinggi, yaitu kelas VI. Siswa bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan media sosial yang ada. Tontonan- tontonan yang ada di media sosial bisa menjadi problematika baru dalam perilaku siswa. Percakapan – percakapan yang dilakukan di media sosial dengan teman-teman yang kita kenal

¹ Nurhadi, Abdul Rahman, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*, (Jakarta: Guepedia, 2020) hlm. 10-11

² *Ibid*

maupun tidak dikenal juga bisa menjadi problematika media sosial terhadap perilaku siswa kita di dunia nyata, atau bisa terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Noto Atmodjo, 2003). Perilaku dapat diartikan sebagai mengartikan, mengungkapkan, dan memikirkan yang merupakan refleksi dari berbagai aspek, baik dari segi fisik maupun non fisik. Menurut Robert Y. Kwick dalam Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu tindakan dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya, hal ini menjelaskan bahwa perilaku hanya akan terwujud apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan respon yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

Berbicara mengenai media sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan adanya media sosial atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya para remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat para penggunanya tidak akan bisa sehari pun tidak membuka media sosial. Di media sosial, siapa saja dapat memalsukan identitasnya sehingga siapa saja dapat dengan bebas berkomentar dan menyampaikan pendapatnya tanpa rasa khawatir.

Pesatnya perkembangan media sosial tidak hanya terjadi di negara maju, di negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia sendiri pengguna media sosial sudah sangat banyak dan menjadi pengganti peran media massa atau media konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi. Karjaluoto mengatakan

bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media yang dapat membuat para penggunanya berpartisipasi dengan mudah dan memberikan kontribusi bagi media tersebut. Ciri umum dari masing-masing media sosial adalah adanya keterbukaan dialog antar pengguna.

Mendidik dan melindungi anak merupakan salah satu dari tanggung jawab orangtua pada anak, termasuk ialah mendidik moral anak. Perkembangan zaman mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang sosial. Dalam bidang sosial, pengaruh perkembangan zaman memiliki dampak positif dan negatif bagi seseorang.

Dampak positif dari perkembangan bidang sosial adalah adanya kemajuan dalam bidang komunikasi. Dampak positif tersebut adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat yang tinggal di tempat lain. Jika dulu untuk berkomunikasi dengan orang atau keluarga yang jauh kita hanya bisa berkiriman surat, namun kini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat dapat dengan mudah terhubung melalui telepon genggam, *smartphone*, dan *gadget*.

Media sosial merupakan salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh pelajar. Media sosial dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, termasuk dalam proses pembelajaran.³

Munculnya beragam media sosial di Indonesia juga memunculkan rasa penasaran yang besar untuk Siswa Dasar. Mereka akan berlomba-lomba untuk

Selain itu perkembangan media social juga sangat penting bagi dunia pendidikan yang mana siswa dapat lebih cepat mengetahui bagaimana keadaan di

³ Yulianti dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa di SMK Handayani Makassar", *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, Vol. 2, No. 1, 2002, h. 29

luar sana. Secara sederhana, pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan budayanya. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lain untuk menjadi orang dewasa atau mencapai taraf hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁴

Dalam hal ini, bukan hanya guru yang berperan dalam mendidik karakter anak akan tetapi orang tua, lingkungan, sangatlah penting bagi anak untuk tetap terjaganya moral yang baik walaupun ditengah problematika negatif yang ada disekeliling masyarakat. Hasil survei yang telah peneliti lakukan di SD Muhammadiyah 2 Langsa ada beberapa masalah yang ditemui di lapangan, salah satunya seperti orang tua yang hanya sibuk dengan urusan pekerjaan mereka saja tanpa memperhatikan moral dari anaknya sendiri di rumah. Kemudian dari lingkungan rumah masing-masing siswa yang berdampak negative kepada karakter anak, contohnya banyak teman-teman yang berantam, saling berejek-ejekan sehingga menimbulkan karakter yang buruk bagi siswa disekolah. Memang media sosial ini penting untuk zaman sekarang, apa lagi dalam pembelajaran di sekolah. Namun peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi siswa menggunakan media sosial ini, supaya tidak mempengaruhi sikap siswa yang terjerumus ke perilaku-perilaku yang negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menyusun skripsi yang berjudul ***“PROBLEMATIKA MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 2 LANGSA”***

⁴ Yulianti dkk, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa di SMK Handayani Makassar”,...h. 29.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Kurangnya perhatian orang tua dan guru terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa
2. Kurangnya edukasi orang tua dan guru terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa?
2. Bagaimana saran dan solusi terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa
2. Untuk mengetahui bagaimana saran dan solusi terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dan orang tua dalam mengedukasi kepada siswa terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

a. Diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana dampak baik maupun buruk terhadap problematika media sosial

b. Diharapkan siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya mengedukasi kepada siswa terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya kerjasama antara guru, orang tua dalam mengedukasi problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa maka sekolah akan terhindar dari masalah penggunaan media sosial yang tidak benar.

F. Kajian Terdahulu

Berikut merupakan kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut.

1. Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, Muhammad Khafid (2020) melakukan penelitian dengan judul Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Membentuk Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah empat siswa kelas V SD Supriyadi dan SD Primadana Semarang beserta orang tua siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik induktif interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkategorikan peran keluarga dan media sosial dalam membentuk karakter santun siswa SD dan untuk membantah atau menyetujui teori Habitus Pierre Bordieuv. Habitus menampilkan beberapa pembagian tujuan ke dalam struktur klasifikasi seperti usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, komunitas/kelompok, dan kelas sosial. Habitus secara sederhana dapat diartikan sebagai struktur mental atau kognitif individu dalam menghadapi kehidupan sosial. Habitus dalam penelitian ini adalah keluarga dan sekolah yang memiliki peran dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan dalam mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, dan menyebarkan setiap sikap dan perilaku siswa sekolah dasar saat berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan media sosial tidak berperan positif dalam pembentukan karakter santun siswa, tetapi justru berperan dalam mengganggu dan merusak karakter santun mereka. Oleh karena itu, keluarga harus berperan dalam mengelola penggunaan media sosial bagi anak dalam berbagai fungsi, seperti pengelolaan sebagai sarana pendidikan, sarana hiburan, dan sarana komunikasi untuk menjaga karakter santun mereka.

2. Sefhiana Andara, Zulfa Ishmah Rahadatul Aisy, Tin Sutini, Muh. Husen Arifin (2022) melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, kepala sekolah, orang tua siswa. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan simpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media sosial oleh siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa menggunakan media sosial untuk aktualisasi diri dan visualisasi, (2) frekuensi mengakses media sosial tergantung pada kepemilikan gadget dan fasilitas yang tersedia, (3) dampak positif penggunaan media sosial adalah memperlancar komunikasi antara siswa dengan guru, sebagai sarana belajar dan mencari sumber referensi belajar. Sebaliknya, dampak negatif penggunaan media sosial adalah kecanduan siswa.

3. Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti Santoso (ISSN : 2442-4480, Vol : 3 No. 1, Prosiding KS: Riset & PKM) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial yaitu menjelaskan apa saja pengaruh media sosial bagi remaja pada masa perkembangannya kemudian untuk mengetahui apa saja pengaruh terhadap perilaku remaja yang ditimbulkan oleh media sosial saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin menggali fakta, gejala dan kejadian pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja dalam bidang situasi

lingkungan remaja. Hasil dari penelitian ini adalah remaja yang hiperaktif di media sosial juga kerap kali memposting kegiatan sehari-harinya yang seakan menggambarkan gaya hidupnya yang berusaha mengikuti perkembangan zaman, sehingga dianggap lebih populer di lingkungannya. Akan tetapi, apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan kehidupan sosial mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi menyenangkan dari kehidupan mereka, tidak jarang mereka merasa kesepian dalam menjalani kehidupannya. Manusia sebagai pelaku kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

4. Gustafian Jayanata (2021), Skripsi yang berjudul Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif semacam ini adalah untuk menjelaskan secara metodis informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan sumber-sumber lainnya. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SDN 42 Seluma, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Untuk melakukan analisis data, data yang ada dikaji ulang, kemudian data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Terakhir, validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi pengamatan yang berkesinambungan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin modern, seiring dengan lahirnya berbagai teknologi baru seperti smartphone, tablet, dan berbagai gadget lain yang semakin canggih, sehingga membantu masa depan para pelajar terutama pada media sosial tik tok yang semakin canggih. Sangat digemari dan dimanfaatkan oleh para pelajar selain

sebagai sumber kesenangan, akan tetapi banyak unggahan yang merugikan perilaku dan moral para pelajar. Temuan berikut diperoleh dari penelitian tersebut: perilaku anak-anak terkena dampak negatif dari media sosial tik tok, dengan efek negatif lebih banyak diamati ketika mereka lebih banyak bermain HP daripada membuka buku. Selain itu, siswa kurang peduli dengan lingkungan karena mereka berkumpul untuk membicarakan topik viral di platform media sosial seperti Tik Tok, membuat video bersama, dan menari bersama. Siswa di sekolah dasar masih sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, belum lagi mereka tidak memiliki kapasitas kognitif untuk memilih antara yang benar dan yang salah. Tentu saja, ada kelebihan dan kekurangan pada aplikasi tik tok. Untuk waktu yang lama, siswa telah menggunakan aplikasi tik tok terutama untuk menghabiskan waktu ketika mereka bosan setelah belajar, atau bahkan untuk membuat hiburan. Hal ini tentu saja berdampak besar terhadap masa depan anak karena selain digunakan untuk bersenang-senang, banyak unggahan yang merusak moral dan perilaku anak. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari orang tua saat anak-anak menggunakan media sosial demi menjaga moral, etika, dan akhlak mulia anak.

5. Richa Julia Santi, Deka Setiawa, Ika Ari Pratiwi (Vol 5, No 3, Tahun 2021) melakukan penelitian dengan judul Perubahan Tingkah Laku Anak Sekolah Dasar Akibat Game Online.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Enam murid sekolah dasar, enam orang tua murid, dan satu guru menjadi subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk menentukan bagaimana bermain gim daring memengaruhi perilaku siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua sering menjadi akar penyebab kecanduan siswa dalam bermain game online. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang kecanduan bermain game online sering kali menunjukkan perubahan perilaku yang negatif, terutama dalam hal sikap dan emosi. Misalnya, anak yang kecanduan bermain game online akan menjadi lebih emosional, tidak dapat mengikuti aturan orang tua, dan kurang sopan dalam berbicara karena terlalu terbiasa berbicara kasar dalam game online.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Muhammadiyah 2 Langsa terletak di persimpangan jalan T. Nyak Arif No. 7 Langsa dan JL. WR Supratman Langsa ini dijalankan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Langsa dan terletak di Kompleks Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. SD Muhammadiyah 2 Langsa berdiri tanggal 01 Juni 1979 sesuai dengan SK Pengesahan dari MAPENDAPU No. 233/I 002/A-04/79 tanggal 25 Mei 1979 dan Kebudayaan No. 102/114/Kep/F/1979. Adapun Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 102066303024, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10105697.

Status Akreditasi SD Muhammadiyah 2 Langsa mendapat Nilai “B” sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor 42/BAN-SM/SK/2019 : tanggal 07 Oktober 2019. Pada tahun ajaran 2017-2018 yang mana dibawah kepemimpinan Bapak Taufiq Ridla M, SE. Inisiatif Sekolah Islam Terpadu ini digagas oleh SD Muhammadiyah 2 Langsa. Selama menempuh pendidikan dasar di lembaga ini, semua siswa diwajibkan menghafal minimal tiga juz, yang merupakan salah satu program terbaik yang ditawarkan. Setiap siswa juga dapat menghafal hadis-hadis umum dan doa-doa harian.

Shalat Dhuha, belajar Iqra, membaca Al-Qur'an, dan menghafal merupakan langkah awal dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Setelah makan siang dan shalat Dzuhur berjamaah, kegiatan belajar mengajar di Calistung untuk kelas K-13 ditutup.

Adapun visi dan misi SD Muhammadiyah 2 Langsa antara lain :

1. Visi

“Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, mereka memiliki pandangan dunia yang didasarkan pada cita-cita budaya tinggi yang selaras dengan doktrin agama.”

2. Misi

- a. Melaksanakan pengajaran dan pengawasan secara efektif untuk memaksimalkan potensi peserta didik.
- b. Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi
- c. Menegakkan keyakinan atau aqidah melalui pemaparan terhadap ajaran agama
- d. Menimbulkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan
- e. Berdasarkan kemampuan, minat, dan potensi peserta didik, dikembangkanlah ilmu pengetahuan di bidang sains dan teknologi, bahasa, olah raga, serta seni dan budaya.
- f. Melibatkan Komite Sekolah dalam segala macam aktifitas di sekolah
- g. Membina kerjasama yang baik antara lingkungan dan warga sekolah,

Adapun Tujuan Sekolah antara lain :

- a. Mengembangkan kepribadian dan akhlak peserta didik secara utuh
- b. Mewujudkan tenaga kependidikan yang lebih profesional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- c. Meningkatkan kesadaran siswa-siswi dalam bersikap dan bertindak yang islami

- d. Membantu menciptakan pendidikan karakter untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, jujur, dan mandiri.
- e. Tercapainya prestasi akademik dan nonakademik, minimal di Kota Langsa.

B. Problematika Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa

1. Hasil Wawancara Kepada Guru

a. Perilaku Belajar Siswa

Pada era resolusi 4.0, maka salah satu indikator utamanya adalah adanya perkembangan teknologi yang sangat signifikan pada seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi. Dunia telah dengan cepat bergantung dengan teknologi. Bahkan, untuk seluruh generasi muda telah rata-rata fasih dalam memanfaatkan teknologi pada seluruh kegiatan yang dilakukan. Generasi muda telah berkembang dalam lingkungan dimana teknologi sudah menjadi sebuah kebiasaan. Transformasi teknologi berpusat pada informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi merupakan sebuah awal baru dari era pasca industri atau era informasi *post modern*.⁴⁴

Diantara saluran media sosial perkembangannya sangat meningkat ketika penggunaan teknologi terjadi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Media sosial merupakan sebuah wadah yang bersifat *online* yang kemudian digunakan oleh setiap orang sebagai pengguna untuk saling berbagi, berpartisipasi dan menciptakan berbagai macam ide kreatifitas yang bersifat digital. Selain itu,

⁴⁴ Marcia A. Mardis and Ellen S. Hoffman, 'Technology and Education: Issues in Administration, Policy, and Applications in K12 Schools', *Advances in Educational Administration*, 8 (2018)

media sosial sering digunakan sebagai tempat untuk mempertontonkan kehidupan dari oranglain secara jelas dan unik atau sesuai dengan pembuatan konten yang dilakukan oleh penggunanya.

Perkembangan media sosial tersebut pada akhirnya memberikan dampak pada perilaku yang dilakukan oleh setiap manusia. Manusia menjadi terpusatkan pola pikirnya dalam segala hal yang berkaitan dengan media sosial. Segala kegiatan yang ingin dan telah dilakukan maka pada akhirnya akan di publikasikan kepada khalayak ramai melalui kemudahan yang didapatkan dari media sosial. Berbagai keseruan yang bisa didapatkan dalam media sosial yang kemudian menimbulkan kesenangan tersendiri bagi setiap penggunanya.

Pengguna media sosial merupakan seluruh individu yang memiliki akses kepada internet, baik itu antara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial telah menjadi isu yang membutuhkan perhatian penting agar penggunaannya dapat disesuaikan dengan usia. Kemunculan berbagai siapa pun, terutama anak-anak, dapat dengan mudah mengakses konten di media sosial, baik yang positif maupun yang tidak menyenangkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus mendidik perkembangan kognitif dan juga sikap dari setiap siswa. Oleh karena itu, sekolah memiliki hak dalam mengatur dan mengawasi siswa sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Penggunaan gadget yang merupakan media utama dalam mengakses media sosial dalam lingkungan sekolah memiliki batasan-batasan tertentu. Hal tersebut juga berlaku di SD Muhammadiyah 2 Langsa sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu: “Setuju tapi dengan tetap ada beberapa

aturan ya, berarti enggak yang setuju *full* gitu, yang terserah anaknya maik kekmana, itu enggak..setuju tapi pada pelajaran”⁴⁵.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.C, yaitu: “Kalau membawa HP secara rutin saya tidak setuju karena akan berdampak pada proses belajar siswa, cuma kalau ada beberapa bidang studi kayak TIK yang memerlukan HP atau pelajaran desain iklan itu sesekali boleh di bawa”⁴⁶ dan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.A, yaitu:

Kalau di bilang setuju ya setuju tapi ya enggak boleh dibawa setiap hari juga, harus ada waktu-waktunya kalau mau bawa HP ke sekolah. Misalnya kalau memang lagi ada masa dimana guru yang mengharuskan siswa bawa HP perihal ada pelajaran yang memang perlu media HP, maka kalau ini boleh bawa. Intinya bawa HP boleh ke sekolah kalau ada keperluan belajar, gak yang buat hal-hal lain.⁴⁷

Dari klaim tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah, maka penggunaan gadget bagi setiap siswa adalah dilarang. Namun, selama peralihan kurikulum pembelajaran sekolah dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, maka terjadi sedikit perbedaan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam Kurikulum Merdeka, maka salah satu indikator pencapaian dalam tujuan pembelajaran adalah adanya kemampuan siswa dalam dunia digital.

Selain itu, selama penerapan dalam Kurikulum Merdeka, maka siswa memiliki peluang dan kesempatan yang besar dalam mengakses berbagai minat dan ketertarikan yang dimiliki serta siswa diberikan kesempatan dalam

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024.

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd, Wali Kelas VI.A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

mengeksplorasi berbagai hal selama pembelajaran. Siswa juga diperkenankan untuk mencari informasi secara mandiri yang bertujuan dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada siswa.

Dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tersebut, maka sekolah dan guru secara khusus membenarkan penggunaan gadget di lingkungan sekolah. Namun, penggunaan elektronik di lingkungan kelas tersebut memiliki peraturan yang ketat, dimana siswa hanya diperkenankan untuk menggunakan gadget ketika pembelajaran yang membutuhkan media pembelajaran gadget di mulai. Di luar pembelajaran tersebut, maka siswa di larang keras untuk menggunakan gadget selama dalam lingkungan sekolah. Apabila siswa tetap memaksakan kehendaknya untuk menggunakan gadget dalam lingkungan sekolah di luar jam pembelajaran yang dibutuhkan, maka gadget yang dimiliki oleh siswa tersebut akan disita oleh guru.

Penggunaan media sosial pada siswa telah menimbulkan dampak positif dan negatif dalam aspek minat dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu:

Malah dengan penggunaan media sosial itu, pengetahuan siswa itu jadi meningkat, karena minat dia untuk mempelajari sesuatu itu makin bagus, makin mantap. Karena kan sekarang kan kurikulum itu berbasis pada program pbolem atau masalah-masalah, dan penggunaan digital itu diutamakan. Jadi anak-anak itu memang harus pandai dalam media sosial. Tapi kembali lagi, semua itu tergantung kepada pengawasan juga karena kan anak-anak ini takutnya ada konten-konten yang negatif, dia itu belum saatnya untuk tau kesitu, jadi pengawasannya disitu aja.⁴⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.C, yaitu: “Itu ada positif dan negatifnya. Ketika

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024.

siswa mendapat konten yang positif menjadi acuan mereka untuk belajar maka akan meningkat keinginan belajar mereka. Tapi ketika mereka mendapatkan konten negatif, itu yang akan menurunkan proses belajar mereka”⁴⁹ dan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.A, yaitu:

Kalau menurut saya setelah saya amati perilaku siswa, memang yang suka main media sosial ni, mereka lebih sibuk buat update-update di sosmed dibandingkan belajar. Tapi di sisi lain, anak-anak yang suka main sosial media ini mereka punya wawasan yang lumayan bagus tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Cuma ya tetap banyak negatifnya dari pada positifnya. Memang main sosial media ini betul-betul harus bijak kali kita ini, kalau enggak, habis kita. Apalagi anak-anak yang memang belum bisaa bedakan antara yang baik dan yang salah.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa minat belajar siswa akan dipengaruhi oleh penggunaan media sosial mereka. memiliki sisi positif dan negatifnya. Dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media sosial, siswa yang aktif menggunakan media sosial akan memiliki wawasan ilmiah yang lebih besar. Hal ini dikarenakan siswa yang menggunakan media sosial ini ketika memiliki pembelajaran yang kurang dipahami, maka akan langsung mengakses media sosial untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran.

Selain itu, siswa yang biasa menggunakan media sosial juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi, termasuk selama dalam proses pembelajaran. Siswa-siswa akan berani dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Keberanian dalam berargumen tersebut juga ditimbulkan karena kebiasaan siswa dalam melihat perilaku para artis atau *influencer* pada media sosial yang cenderung memiliki sikap berani tampil di

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd, Wali Kelas VI.A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

muka umum. Hal inilah yang kemudian diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam dunia pendidikannya.

Kemudian, hal positif lainnya dari siswa yang juga menggunakan media sosial secara teratur akan terlihat dalam kemampuan siswa dalam pengembangan kemampuannya pada *digital skill* yang dimiliki. Dalam Kurikulum Merdeka, maka *digital skill* menjadi tujuan pembelajaran utama yang akan dikembangkan dalam diri siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penciptaan kemampuan sejak dini dalam diri anak dalam menghadapi tantangan dalam dunia digital yang telah berkembang dalam banyak aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, ketika pembelajaran yang membutuhkan keahlian dalam digital berlangsung, maka bagi siswa yang memang aktif dalam penggunaan media sosial akan memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih baik dalam mengaplikasikan media digital seperti pengeditan video atau publikasi konten-konten dalam pembelajaran.

Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak menggunakan media sosial sama sekali atau menggunakannya secara pasif. Perbedaan yang paling jelas terlihat pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan perangkat digital. Siswa cenderung mengalami gagap teknologi ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan perangkat digital seperti dalam pembuatan video pembelajaran. Selain itu, siswa yang pasif dalam menggunakan media sosial juga cenderung tidak memiliki wawasan yang luas terkait perkembangan dunia. Siswa hanya berpusat pada lingkungan di sekitarnya saja. Siswa yang pasif dalam penggunaan media sosial juga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam mempresentasikan hasil pembelajaran di depan kelas.

Namun demikian, dibalik dampak positif yang diberikan atas penggunaan media sosial di kalangan pelajar mungkin juga memiliki dampak buruk. Hal tersebut dapat muncul ketika penggunaan media sosial yang digunakan oleh siswa tidak memiliki pengawasan yang tepat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu:

Kurang setuju ya karena kalau belajar itu, bagaimanapun anak itu bisa, suka atau sering menggunakan media sosial tapi belajar itu tetap harus diutamakan. Macam istilahnya media sosial itu pengetahuan sampingan, sedangkan pelajaran utama itu ya pelajaran di sekolah, harus fokus..garis benang merahnya itu adalah belajar, jadi penggunaan media sosial itu untuk menambah pengetahuan dia, untuk dapat memahami pembelajaran yang diberikan, kurang setuju sih kalau anak-anak itu lebih ke sosial media dari pada pendidikan.⁵¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.C dan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.A, yaitu:

Ya itu karena akibat perkembangan zaman ini yang membawa siswa menjadi lebih suka terhadap media sosial karena mereka tetap tahu hal-hal baru tanpa harus keluar. Dengan satu *gadget* mereka bisa mengeksplor semuanya. Tapi di situ kita juga tetap harus membatasi kan karena mereka gak semuanya itu berdampak baik bagi mereka, banyak dampak buruknya juga, macam tadi proses belajar mengajarnya jadi gak baik, anak-anak jadi malas.⁵²

Nah itu yang macam saya bilang tadi, kalau udah main media sosial, anak-anak jadi lalai. Makanya ini yang ngebuat anak-anak jadi malas dalam belajar karena lebih disibukkan dengan media sosial yang mereka punya, mereka lebih senang dengan dunianya sendiri yang ada di media sosial itu dibandingkan buat belajar.⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd, Wali Kelas VI.A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak negatif bagi siswa. Dampak terbesar yang terjadi adalah berkaitan dengan kemauan siswa dalam belajar. Siswa akan cenderung lebih menyukai untuk mengakses media sosial dibandingkan untuk belajar. Ketertarikan yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial menjadikan pusat perhatian siswa teralihkan. Siswa menjadi malas dalam belajar dan lebih memntingkan untuk dapat mengetahui informasi-informasi terkini seputaran hobi yang dimiliki oleh siswa. Dampak negatif tersebut dapat terjadi ketika penggunaan gadget oleh siswa dilakukan secara berlebih.

b. Perilaku sosial siswa

Penggunaan media sosial pada setiap orang juga memiliki kemungkinan besar dalam perubahan perilaku ketika berada dalam lingkungan sosial. Setiap orang memiliki sisi psikologis yang cenderung mudah untuk mengikuti sesuatu hal yang dianggap menarik, khususnya bagi anak-anak yang sedang dalam masa perkembangan. Anak-anak merupakan peniru yang hebat dikarenakan dalam proses pertumbuhannya, maka anak-anak akan mengikuti berbagai hal yang sering diperhatikannya.

Perkembangan media sosial telah memberikan dampak terhadap perilaku sosial anak, khususnya pada anak yang berada dalam rentang usia peralihan kepada usia remaja. Menurut Papalia dan Olds, bahwa perkembangan anak terdiri dari 3 rangkaian yaitu masa kanak-kanak awal yang berada dalam rentang usia 2 hingga 5 tahun, kemudian masa kanak-kanak tengah yang berada dalam rentang

usia 6 hingga 9 tahun dan masa kanak-kanak akhir yang berada dalam rentang usia 10 hingga 12 tahun.⁵⁴

Pada siswa Sekolah Dasar kelas VI, maka rata-rata usia siswa adalah berada dalam rentang usia 11 hingga 13 tahun. Dapat dikatakan bahwa siswa kelas VI Sekolah Dasar merupakan seseorang yang berada dalam masa peralihan dari fase kanak-kanak menuju fase remaja. Dalam fase tersebut, maka anak-anak akan cenderung rentang dengan berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar. Perilaku yang akan dilakukan oleh anak akan disesuaikan dengan kebiasaan anak dalam memperhatikan lingkungan sekitarnya, dalam hal ini juga termasuk dalam pengaruh media sosial.

Pada rentang usia tersebut, anak-anak akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap berbagai hal yang sebelumnya belum diketahui. Oleh karena itu, dengan adanya keberadaan media sosial, maka hal tersebut telah memberikan peluang bagi anak dalam memuaskan rasa ingin tahu yang mereka miliki dengan berbagai informasi yang tersedia dalam media sosial. Kemudahan informasi yang diberikan dalam media sosial telah menimbulkan dampak buruk bagi perilaku sosial anak. Hal inilah yang kemudian banyak bermunculan penyimpangan-penyimpangan dalam perilaku sosial anak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu:

Bisa aja, siswa yang menggunakan media sosial itu secara berlebihan atau tanpa pengawasan itu bisa menimbulkan perilakunya yang menyimpang karena si anak tadi tidak diarahkan kepada yang baik-baik. Karena kan sosial media itu penggunaannya dari semua umur, mulai dari 10 tahun ke bawah sampai yang tua pun menggunakan media sosial. Itu sudah diakses oleh semua orang. Jadi kan ada beberapa hal perilaku-perilaku yang

⁵⁴Papalia Olds Feldman, *Human Development Perkembangan Manusia*, (Jakarta: 2008), hlm. 62.

seharusnya anak kita itu tidak meniru tapi jadinya ditiru karena tidak diawasi, tidak di kasih pengetahuan yang cukup dalam penggunaan media sosial.⁵⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.C, yaitu: “Itu tergantung si anak, orang tua dan guru ya kan..kalau misalnya mungkin anak tadi orang tuanya terlalu bebas dan tidak ada kontrol, jadinya anak lepas kendali dan menyimpang jadinya nanti”.⁵⁶

dan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.A, yaitu:

Saya setuju dengan pernyataan ini karena memang banyak anak-anak sekarang yang krisis moral. Anak-anak sekarang udah banyak yang gak tauu apa itu menghargai orang tua, semua diperlakukan sama oleh mereka. Itu penyebab terbesarnya karena media sosial. Bahkan banyak anak-anak yang berani melawan orang tuanya cuma demi supaya tetap bisa mengakses media sosial. Jadi pengaruh media sosial ini besar kali. Bahkan sekarang anak SD sudah paham tentang pasangan, pacaran-pacaran, itu semua kan budaya barat yang seharusnya gak boleh ditiru oleh anak-anak kita. Sebegitu banyak hal-hal negatif yang ada dalam media sosial ini memang. Harus sangat berhati-hati buat awasi anak supaya gak menyimpang perilakunya.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada siswa memiliki kecenderungan timbulnya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi tersebut dapat berbentuk berbagai hal seperti anak yang tidak menghormati orang tua, anak yang suka melawan orang tua bahkan perilaku menyimpang tersebut juga dapat terjadi dalam lingkungan sekolah dalam bentuk perlawanan terhadap guru.

Selain itu, konten-konten yang terdapat dalam media sosial juga memiliki berbagai macam variasi, dimana terdapat konten yang ramah terhadap anak dan

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd, Wali Kelas VI.A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

konten-konten yang tidak layak terhadap anak-anak untuk ditonton. Adanya berbagai macam jenis konten yang terdapat dalam media sosial karena penggunaan media sosial dapat digunakan oleh segala jenis usia. Hal inilah yang kemudian menyebabkan publikasi atas konten dalam media sosial tersebut banyak yang hanya layak untuk orang dewasa namun dapat dilihat oleh anak-anak yang seharusnya tidak boleh untuk melihat tontonan tersebut.

Salah satu dampak dari adanya konten yang tidak layak untuk ditonton oleh anak-anak adalah terkait budaya pacaran. Budaya pacaran telah menjalar ke berbagai kalangan usia, baik dari anak-anak hingga dewasa. Budaya pacaran yang seharusnya tidak diperbolehkan baik dalam aspek sosial maupun keagamaan, namun telah menjadi sebuah hal lumrah yang dilakukan oleh masyarakat, termasuk oleh anak-anak. Penyebaran budaya pacaran dalam ebrbagai kalangan usia tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan media sosial. Para artis dan *influencer* yang menjadi panutan para pengikutnya merupakan pihak yang memberikan dampak terbesar atas penyebaran budaya pacaran tersebut.

Para artis dan *influencer* telah menampilkan secara terang-terangan perilaku pacaran yang mereka lakukan dengan mempublikasikannya melalui media sosial. Publikasi yang artis dan *influencer* ini lakukan kemudian akan ditonton oleh seluruh masyarakat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar dimana anak-anak menjadi terpengaruh untuk mengikuti perilaku yang dilakukan oleh artis dan *influencer* tersebut sehingga pada zaman sekarang, anak-anak telah banyak yang melakukan perilaku pacaran tersebut.

Anak-anak yang pada prinsipnya cenderung mengikuti apa yang dilihat dan diperhatikannya maka akan mengikuti perilaku menyimpang tersebut. Anak-anak dalam lingkungan sekolah juga akan cenderung saling menyukai di antara sesama teman di sekolah. Bahkan budaya pacaran yang dilakukan akan berakibat fatal, dimana hal tersebut akan menimbulkan perilaku penyimpangan seks bebas di kalangan anak-anak. Dampak negatif inilah yang merupakan poin utama yang menjadi faktor perubahan perilaku sosial dalam diri siswa.

Kemudian, penggunaan media sosial akan memberikan pengaruh pada perilaku sosial siswa dalam bentuk komunikasi yang dilakukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu:

Ada itu akan kelihatan ya, karena ada dari beberapa anak ini yang media sosial yang sering main-main di media sosial, itu dia anaknya lebih eksis, habis itu dalam pengucapan dalam bahasa itu juga sering menggunakan bahasa yang sering ada dalam media sosial. Jadi kalau media sosial lagi *booming-booming* bahasa gaul itu, itu pasti akan di pakai di sekolah bagi anak-anak yang aktif dalam menggunakan media sosial. Apalagi di TikTok, misalnya ada satu bahasa yang lagi viral, itu pasti sama kawan-kawannya bakalan ngomong pakai bahasa itu. Kalau guru kedapatan siswa yang seperti itu, itu pasti ahrus ditegur, harus dinasehati karena ini gak boleh, ini boleh. Ada pernah kejadian waktu itu, pak satpam waktu itu nanya baik-baik..mungkin karena keseringan bilang-bilang kayak gitu, jadi dia bilang “kamu banyak?”, itu kan gak sopan, jadi pak satpam yang udah tua dan gak tau perkembangan media sosial, jadi waktu dengar kata-kata itu jadinya tersinggung. Mungkin kalau orang yang udah tau kalau kata-kata itu viral mungkin biasa aja kan, dianggap candaan atau gimana. Tapi beda sama orang tua yang gak paham. Memang itu bukan kata-kata kotor tapi kurang baik.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial pada siswa akan berdampak pada cara komunikasi yang dilakukan siswa, khususnya dalam penggunaan bahasa sehari-hari saat di lingkungan

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024.

sekolah. Siswa yang aktif dalam menggunakan media sosial akan mengetahui berbagai hal yang viral termasuk bahasa-bahasa gaul yang penggunaannya viral dimana-mana. Karena pada dasarnya anak-anak itu adalah peniru yang hebat, maka penggunaan bahasa yang viral tersebut akan dengan mudah diikuti oleh anak untuk diucapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, bahasa-bahasa yang viral melalui media sosial cenderung kepada bahasa yang dinilai kurang baik pengucapannya ketika di lingkungan sekolah atau ketika berkomunikasi dengan seseorang yang lebih tua.

Siswa tidak bisa membedakan penggunaan bahasa yang diperbolehkan atau tidak dalam komunikasi di lingkungan sekolah dan dengan seseorang yang lebih dewasa. Hal inilah yang kemudian menimbulkan perilaku tidak sopan dalam diri siswa ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Bahkan, perilaku tersebut juga cenderung akan menyakiti perasaan orang yang lebih tua karena penggunaan kosa kata yang tidak sopan dan kurang beretika.

Selain itu, penggunaan media sosial oleh siswa juga menimbulkan perubahan perilaku siswa ketika berada dalam lingkungan sosial. Penggunaan media sosial berpeluang untuk menimbulkan sikap tak acuh dalam diri siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.C, yaitu: “terus kalau yang aktif itu ketika mereka memegang HP dan lagi ngumpul, itu mereka gak peduli sekitar, mereka lebih asik sama diri sendiri. Tapi kan kalau yang pasif itu mereka gak punya HP jadi kan sama kawan tetap ngobrol”.⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.A, yaitu:

Ini pasti ada, perbedaan terbesar ada pada cara mereka berteman. Kalau anak-anak yang aktif media sosial, itu biasanya dia akan mencari teman yang sesama dengan mereka, yang sama-sama eksis dengan mereka juga. Nanti mereka akan sama-sama update di sosial media mereka masing-masing. Dan yang lainnya itu paling terlihat dari cara mereka memperlakukan orang di sampingnya karena anak yang memang aktif bermain media sosial, itu biasanya mereka akan tidak peduli sama lingkungan sekitarnya, dia sibuk sendiri dengan media sosialnya. Sedangkan anak yang memang kurang bahkan gak ada media sosial, itu biasanya mereka lebih banyak bermain sama teman-teman sebaya yang ada di dunia nyata dan lebih mengutamakan permainan yang memang jelas-jelas bisa dimainkan secara fisik.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam menggunakan media sosial akan cenderung memiliki sikap acuh dengan lingkungan sekitarnya. Anak akan lebih mementingkan dunia sosial yang terdapat dalam gadget yang dimiliki. Ketika sedang berkumpul dengan lingkungan sosial berupa lingkungan pertemanannya, maka anak akan lebih mementingkan untuk segera mempublikasikan kegiatan yang dilakukan melalui media sosial. Perilaku tersebut akan menimbulkan sikap acuh terhadap teman-teman lain yang berada di dekatnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa media sosial berpeluang dalam menciptakan sikap individualisme dalam diri anak. Anak akan cenderung lebih menyukai untuk aktif melalui media sosial namun pasif dalam lingkungan pertemanannya, khususnya dalam lingkungan pertemanan di perumahan yang memang telah diberikan kebebasan dalam mengakses media sosial.

Selain itu, penggunaan media sosial juga akan menimbulkan dampak negatif lainnya seperti timbulnya sikap *bullying* dalam diri siswa. Hal ini

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd, Wali Kelas VI.A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.C, yaitu:

Itu tergantung anaknya juga ya. Karena kadang-kadang mereka menonton misalnya ada video-video yang gak baik itu kan dapat menyimpang. Misalnya ada video yang memperlihatkan sekelompok orang yang membuli kawannya, bagaimana ketika ada yang mencuri di kasih nampak. Jadi kan anak-anak sekarang itu apalagi anak-anak SD ini kan meniru, mereka kan penasaran, mereka ingin mencoba-coba. Jadi banyaknya itu menyimpang ya dari pada yang gak menyimpang.⁶¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial juga akan menimbulkan sikap *bullying* dalam diri anak. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tontonan yang dilihat anak yang tersebar melalui media sosial. Penyebaran video-video melalui media sosial tidak memiliki batasan sehingga banyak tersebar video yang tidak layak untuk dilihat oleh anak-anak. Penyebaran video *bullying* di kalangan siswa merupakan bentuk konten negatif yang sangat mengkhawatirkan. Tidak adanya sensor dalam video menyebabkan siswa dapat melihat dengan jelas perilaku *bullying* tersebut.

Anak-anak akan memiliki ketertarikan pada perilaku yang mengarah dalam kekerasan serta anak-anak akan memiliki keyakinan bahwa seseorang yang dianggap kuat secara fisik dan ditakuti, maka akan dianggap sebagai seseorang yang berani dan memiliki kekuasaan di antara teman-temannya. Perilaku ini merupakan situasi yang sangat berbahaya dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri anak adalah menyebabkan peniruan perilaku menyimpang yang dilihat melalui media sosial.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

2. Hasil Wawancara dan Penyebaran Angket Kepada Siswa

a. Penggunaan media sosial

Pada perkembangan teknologi seperti saat ini, maka adanya media sosial pada siswa merupakan salah satu bentuk eksistensi siswa di antara teman-teman lainnya. Mengakses media sosial menjadi suatu kebutuhan dalam diri siswa. Hal tersebut terlihat dari siswa yang setiap harinya mengakses media sosial. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kevin: “Kurang lebih 3 jam. Kalau pagi itu sampai jam 11 kalau di hari minggu karena di batasi main sama orang tua”⁶²
- 2) Faris: “6 jam, biasa dari pagi sampai jam 2 kalau hari minggu. Enggak dibatasi sama orang tua dan HP pribadi”⁶³
- 3) Ulfatul Zazila: “Pulang sekolah itu habis siap magrib, HP terus-terusan, terus kadang 30 menit itu untuk hafalan juga”⁶⁴
- 4) Syarifah Addawiyah: “Biasa kalau banyak waktu luang itu lama, tapi kalau gak banyak waktu luang itu gak lama”⁶⁵
- 5) M Syahriza Ramadhan: “30 menit karena dibatasi sama orang tua”⁶⁶
- 6) Al-Riski: “Kadang 2 jam, kadang 1 jam dan dibatasi sama orang tua”⁶⁷

⁶² Hasil Wawancara Kepada Kevin, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁶³ Hasil Wawancara Kepada Faris, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara Kepada Ulfatul Zazila, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁶⁵ Hasil Wawancara Kepada Syarifah Addawiyah, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara Kepada M Syahriza Ramadhan, Siswa Kelas VI C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁶⁷ Hasil Wawancara Kepada Al-Riski, Siswa Kelas VI C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa dilakukan secara intens setiap harinya, namun intensitas penggunaan berbeda-beda pada setiap siswa. Perbedaan intensitas penggunaan tersebut sesuai dengan batasan yang diberikan oleh masing-masing dari siswa itu sendiri. Pada siswa yang intensitas penggunaan media sosial hanya berada dalam kisaran 1 jam hingga 3 jam merupakan siswa yang memiliki batasan oleh orang tua dalam menggunakan media sosial. Sedangkan pada siswa yang menggunakan media sosial lebih dari 3 jam merupakan siswa yang tidak memiliki batasan oleh orang tua dalam menggunakan gadget dan mengakses media sosial.

Pernyataan hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil penyebaran kuesioner kepada 24 siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa yang menunjukkan hasil bahwa siswa dengan intensitas penggunaan di sekitaran 30 menit adalah sebanyak 10 siswa, kemudian siswa dengan intensitas penggunaan lebih dari 30 menit adalah sebanyak 10 siswa dan siswa dengan intensitas penggunaan lebih dari 60 menit adalah sebanyak 4 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa cenderung memiliki batasan dalam penggunaan media sosial.

Penggunaan media sosial oleh siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa cenderung digunakan untuk membuka aplikasi seperti Tiktok, Instagram dan Whatsapp. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa yaitu sebagai berikut:

- 1) Faris: “Mobile Legend, Tiktok, Youtube. Karena suka main game, Tiktok, Youtube gitu dan bisa chat-chatan sama kawan lewat WA. Media sosial itu

kalau kita lagi bosan jadi dia bisa menghilangkan bosan kita media sosial itu”⁶⁸

- 2) Ulfatul Zazila: “Tiktok, WA, Youtube, Instagram. Karena disitu ada Tiktok, karena kan misal kita buka di Tiktok itu kan ada teman hiburan, dapat informasi makanya kami suka nonton HP.”⁶⁹
- 3) Syarifah Addawiyah: “Tiktok, WA, IG. Yang menarik dari media sosial bisa membuat kita lebih tahu tentang berita-berita terkini, biar gak ketinggalan zaman.”⁷⁰
- 4) M Syahriza Ramadhan: “Tiktok, Capcut. Tiktok untuk buat video, Capcut untuk mengedit video.”⁷¹
- 5) Al-Riski: “Tiktok. Karena untuk bisa nonton-nonton bola.”⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa memiliki tingkat ketertarikan yang tinggi dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut dikarenakan media sosial dapat menghilangkan rasa jenuh dalam diri siswa, selain itu media sosial juga dapat memberikan informasi-informasi terkait kesukaan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal inilah yang kemudian menjadikan penggunaan media sosial di kalangan siswa menjadi sangat tinggi. Namun, penggunaan media sosial tersebut tetap memiliki batasan penggunaan atas dasar batasan yang telah diberikan oleh masing-masing orang tua.

⁶⁸ Hasil Wawancara Kepada Faris, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁶⁹ Hasil Wawancara Kepada Ulfatul Zazila, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁷⁰ Hasil Wawancara Kepada Syarifah Addawiyah, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara Kepada M Syahriza Ramadhan, Siswa Kelas VI C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁷² Hasil Wawancara Kepada Al-Riski, Siswa Kelas VI C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

Pernyataan hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil penyebaran angket kepada 24 siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa yang menunjukkan hasil bahwa siswa memiliki ketertarikan atas penggunaan media sosial sehingga siswa akan cenderung aktif dalam mempublikasikan kesehariannya melalui media sosial. Hal ini sebagaimana hasil dalam penyebaran angket dimana terdapat 16 siswa yang terkadang memposting berbagai hal dalam media sosial, 3 siswa yang sering memposting berbagai hal dalam media social dan 5 siswa yang tidak pernah memposting berbagai hal dalam media social.

Selain itu, penggunaan media sosial oleh siswa cenderung digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu. Hal ini sebagaimana hasil dalam penyebaran angket dimana terdapat 14 siswa yang membuka media sosial untuk memperoleh informasi terkait perkembangan *fashion* atau hal-hal lain yang saya gemari, kemudian 8 siswa yang membuka media sosial untuk hiburan seperti melihat rutinitas artis atau melihat orang lain yang liburan dan 2 siswa yang membuka media sosial untuk mencari teman *online* dengan saling membalas pesan.

b. Perilaku belajar siswa

Siswa merupakan seseorang yang berada dalam fase yang harus fokus dalam belajar, sehingga penggunaan media sosial jangan sampai mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Dalam perilaku siswa pada aktifitas pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Langsa, maka siswa-siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VI. Artinya bahwa siswa-siswa tersebut sedang dalam fase akhir pendidikan di Sekolah Dasar sehingga membutuhkan waktu khusus dalam belajar untuk persiapan kelulusan nantinya.

Siswa kelas VI Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 2 Langsa lebih mengutamakan belajar dibandingkan mengakses media sosial. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kevin: “Menyelesaikan PR sekolah dulu dari pada main HP”⁷³
- 2) Faris: “Menyelesaikan tugas sekolah dulu karena nanti kena marah sama guru”⁷⁴
- 3) Syarifah Addawiyah: “Menyelesaikan tugas sekolah dulu karena kalau tugas sekolah udah selesai jadi bisa main HP secara leluasa”⁷⁵
- 4) M Syahriza Ramadhan: “Buat PR dulu karena urusan HP belakangan. Karena orang tua suruh kerjakan PR dulu baru boleh pegang HP”⁷⁶
- 5) Al-Riski: “Menyelesaikan tugas karena PR lebih penting dari pada HP”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 2 Langsa lebih mengutamakan belajar dibandingkan mengakses media sosial. Hal tersebut dilakukan karena siswa ingin menyelesaikan kewajiban sebagai peserta didik terlebih dahulu baru kemudian mengakses media sosial, sehingga ketika mengakses media sosial maka anak tidak akan dibebani oleh pikiran akan tugas sekolah yang dimiliki. Selain itu, penyelesaian tugas sekolah terlebih dahulu yang dilakukan oleh siswa karena didorong oleh pola didik orang tua yang membatasi

⁷³ Hasil Wawancara Kepada Kevin, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara Kepada Faris, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁷⁵ Hasil Wawancara Kepada Syarifah Addawiyah, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁷⁶ Hasil Wawancara Kepada M Syahriza Ramadhan, Siswa Kelas VI C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁷⁷ Hasil Wawancara Kepada Al-Riski, Siswa Kelas VI C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

penggunaan gadget bagi siswa yang berkeinginan membuka media sosial sebelum menyelesaikan tanggung jawab akademiknya.

Kesimpulan tersebut juga didukung oleh hasil penyebaran angket dimana dari total 24 siswa yang mengisi lembar angket tersebut, maka terdapat 13 siswa yang memilih pernyataan “sering menghabiskan waktu lebih untuk belajar dari pada mengakses media sosial” dan 11 siswa yang memilih pernyataan “terkadang lebih memilih untuk menghabiskan waktu dalam mengakses media sosial dari pada belajar”. Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa dalam perilaku belajarnya dalam perkembangan media sosial saat ini, maka siswa cenderung lebih memilih untuk menyelesaikan tugasnya sebagai peserta didik terlebih dahulu baru kemudian mengakses media sosial.

Akan tetapi, perilaku siswa yang lebih memilih untuk menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu belum bisa menunjukkan bahwa siswa dapat membagi waktu belajar dan mengakses media sosial dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kevin: “Pernah karena kan ini pulang sekolah sore, terus malam ada ngaji, jadi pulang itu main HP bentar terus tiba-tiba udah ketidur”⁷⁸
- 2) Faris: “Pernah karena main media sosial, karena sibuk main HP”⁷⁹
- 3) Ulfatul Zazila: “Pernah”⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara Kepada Kevin, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁷⁹ Hasil Wawancara Kepada Faris, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁸⁰ Hasil Wawancara Kepada Ulfatul Zazila, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

- 4) Syarifah Addawiyah: “Pernah, sekali-kali kadang lupa karena keasikan main media sosial. Liat media sosial itu saya suka lihat Khairi karena ganteng dan pande main *game*, *ngefans* sama dia”⁸¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa secara maksimal dalam membagi waktu antara kepentingan untuk menyelesaikan tugas akademik dengan kegiatan dalam mengakses media sosial. Hal tersebut terlihat pada siswa yang pernah mengalami keterlupaian dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan di rumah akibat dari kelalaian saat menggunakan media sosial.

Kesimpulan tersebut juga didukung oleh hasil penyebaran angket dimana dari total 24 siswa yang mengisi lembar angket tersebut, maka terdapat 12 siswa yang kadang-kadang lupa belajar ketika sudah membuka media social dan terdapat 11 siswa yang selalu bisa membagi waktu antara belajar dan mengakses media social. Sedangkan 1 siswa lainnya sering lupa belajar ketika sudah membuka media social.

Ketertarikan siswa terhadap penggunaan media sosial juga terlihat dari perilaku siswa yang mayoritas lebih banyak mengutamakan untuk membuka media sosial dibandingkan membaca buku. Hal tersebut sebagaimana hasil penyebaran angket yang menunjukkan dari total 24 siswa bahwa terdapat 12 siswa yang kadang-kadang saya lebih memilih untuk mengkases media sosial dari pada membaca buku dan terdapat 11 siswa yang lebih memilih untuk membaca buku dari pada mengakses sosial media. Sedangkan 1 siswa lainnya lebih suka dan sering mengakses media social dari pada membaca buku.

⁸¹ Hasil Wawancara Kepada Syarifah Addawiyah, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

Namun demikian, perilaku siswa dalam belajar yang dihadapkan dengan keberadaan media sosial juga dapat dilihat dari perilaku siswa ketika menghadapi masa ujian di sekolah. Pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa berdasarkan hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa dari total 24 siswa maka terdapat 18 siswa akan fokus pada belajar dan sama sekali tidak membuka media sosial saat akan ujian besok dan 6 siswa yang kadang-kadang menggunakan media sosial ketika sedang ada ujian besok. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika siswa dihadapkan dengan ujian di sekolah, maka siswa akan cenderung lebih mengutamakan untuk fokus dalam belajar dibandingkan mengakses media sosial.

c. Perilaku sosial siswa

Perilaku sosial merupakan bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang individu terhadap lingkungan sekitarnya, dalam hal ini maka tindakan yang dilakukan oleh siswa ketika sedang berada dalam lingkungan pertemanan dan juga dalam lingkungan keluarga yang dihadapkan dengan keberadaan media sosial. Adanya media sosial telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku seseorang dalam lingkungan sekitarnya. Media sosial menjadikan seseorang menjadi disibukkan dengan dunia *online* sehingga cenderung menghindari interaksi dalam dunia nyata.

Siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa juga menunjukkan perilaku yang cenderung lalai dengan kesibukan pada dunia *online* yang ada dalam media sosial. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa yang menunjukkan hasil bahwa siswa pernah tetap bermain media sosial walaupun sedang berada bersama dengan teman-teman

lainnya. Perilaku siswa yang tetap membuka media sosial walaupun sedang bersama teman-teman akan menimbulkan sikap acuh dalam diri siswa. Siswa akan disibukkan dengan kegiatannya dalam media sosial, sedangkan teman-teman sedang berada di dekatnya. Perilaku seperti ini akan menciptakan sikap individualistik dalam diri siswa. Kebersamaan yang dapat diciptakan dengan saling berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung diantara satu sama lainnya akan menjadi terhambat dan bahkan cenderung hilang. Perilaku tak acuh dalam diri anak akan menciptakan sebuah penurunan akan rasa simpatik dan peduli satu sama lain dalam diri anak.

Namun demikian, walaupun anak-anak pernah bermain media sosial ketika sedang bersama teman lainnya, akan tetapi anak tetap lebih menyukai untuk bermain secara langsung dengan teman-teman yang berada di sekelilingnya dari pada dengan teman virtual yang ada pada media sosial. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kevin: “Lebih suka yang jumpai secara langsung karena lebih seru dan asli”⁸²
- 2) Faris: “Teman yang saya jumpai secara langsung karena lebih seru dan lebih dekat, kalau main media sosial lama-lama itu kalau lagi bosan-bosan aja”⁸³
- 3) Ulfatul Zazila: “Secara langsung kalau yang *online* ada juga dong..itu *crush* biasa lewat virtual”⁸⁴

⁸² Hasil Wawancara Kepada Kevin, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁸³ Hasil Wawancara Kepada Faris, Siswa Kelas VI A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

- 4) Syarifah Addawiyah: “Yang dijumpai secara langsung karena lebih asik, karena bisa langsung komunikasi”⁸⁵
- 5) M Syahriza Ramadhan: “Yang dijumpai secara langsung karena lebih enak aja”⁸⁶
- 6) Al-Riski: “Teman langsung karena lebih seru”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa walaupun tetap menggunakan media sosial ketika sedang bersama dengan teman-teman di sekelilingnya, namun siswa tetap lebih menyukai bermain dan berinteraksi dengan teman secara langsung dibandingkan bersama dengan teman yang secara virtual. Hal tersebut dikarenakan berinteraksi secara langsung dengan teman yang berada dalam satu lokasi yang sama dinilai lebih seru dan menyenangkan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi sosial siswa dibalik gempuran penggunaan media sosial tetap berada dalam tingkatan yang baik karena siswa tetap masih menyukai interaksi dengan lingkungan sosial yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 24 siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang lebih menyukai bermain bersama teman-teman dibandingkan membuka media sosial dan terdapat 14 siswa yang kadang-kadang lebih menyukai bermain bersama teman-teman dibandingkan membuka media sosial. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dibalik ketertarikan yang tinggi siswa atas penggunaan media sosial,

⁸⁴ Hasil Wawancara Kepada Ulfatul Zazila, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁸⁵ Hasil Wawancara Kepada Syarifah Addawiyah, Siswa Kelas VI B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁸⁶ Hasil Wawancara Kepada M Syahriza Ramadhan, Siswa Kelas VI C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁸⁷ Hasil Wawancara Kepada Al-Riski, Siswa Kelas VI C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan pada Tanggal 13 Januari 2023.

namun siswa tetap lebih menyukai untuk bermain bersama dengan teman-teman di lingkungan sosial secara langsung.

C. Saran dan Solusi Terhadap Problematika Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa

Permasalahan yang ditimbulkan dari perkembangan media sosial di kalangan siswa Sekolah Dasar telah menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan. Hal tersebut dikarenakan perilaku siswa baik dalam belajar maupun dalam lingkungan sosialnya yang telah cenderung mengarah kepada perilaku yang kurang layak dan pantas. Oleh sebab itu, sekolah dan guru yang merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi perilaku siswa dan mendidik siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Dalam hal ini maka guru memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan terkait penggunaan media sosial yang mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu:

Yang pertama pasti pada batas penggunaannya di rumah. Jadi orang tua itu harus membatasi waktunya. Misalnya 1 jam sehari atau dia hanya boleh menggunakan di hari minggu saja. Terus harus di awasi, kan misalnya ini aplikasi Youtube, kan sekarang udah ada aplikasi Youtube *Kids* yang untuk anak, jadi sebaiknya menggunakan Youtube Kids supaya konten-konten yang seharusnya mereka jangan tau itu jadinya gak keluar.⁸⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.C dan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.A, yaitu:

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024.

Sebagai orang tua seharusnya lebih, karena kan mereka anak-anak ini di sekolaah dari pagi sampai sekolah, jadi orang tua cuma punya waktu di malam. Jadi sebaiknya di kontrol apa aja yang anak buka dan apa aja aplikasi di HP, apa aja yang diakses sama mereka. Terus kalau bisa sekarang kan bisa dibatasi Youtube nya misalnya pakai Youtube Kids atau bisa juga dihubungkan langsung melalui HP orang tua. Jadi ketika mereka melewati batas waktu mereka udah gak bisa buka lagi Youtube gitu.⁸⁹

Peran orang tua adalah yang paling besar disini, sangat besar kalau menurut saya. Karena kalau orang tua menuruti semua keinginan anak termasuk kemauan mereka untuk memiliki HP dan kemauan mereka untuk pakai HP kapan saja dan dimana saja maka ini akan memberikand ampak yang sangat besar bagi eprilaku siswa. Siswa yang seperti ini paling banyak yang mengamali penyimpangan karena memang orang tua tidak menagwasi dan memberikan semua keinginan dari anak-anak mereka. Jadi pengawasan dan batasan dari roang tua adalah yang paling utama..⁹⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa saran yang dapat diberikan guru dalam mengatasi permasalahan media sosial dalam perubahan perilaku siswa adalah dengan memberikan saran kepada orang tua dari masing-masing siswa. Pihak yang memiliki peran terpenting dalam proses perkembangan perilaku siswa adalah orang tua yang merupakan pihak yang paling dekat dengan siswa. Proses tumbuh kembang anak secara keseluruhan merupakan tanggung jawab dari orang tua sehingga penggunaan media sosial pada anak juga merupakan tanggung jawab dari orang tua.

Guru menyarankan agar orang tua dapat meningkatkan pengawasannya terhadap perilaku anak dalam menggunakan media sosial. Orang tua harus memberikan batasan yang ketat terhadap anak dalam mengakses media sosial. Tanpa pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh orang tua di rumah, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang besar bagi perilaku anak, baik itu dalam perilaku nya pada pembelajaran mapun dalam lingkungan sosial.

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Zahwa Nazhifa Zulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.C SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd, Wali Kelas VI.A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

Orang tua yang disibukkan dengan rutinitas pekerjaan diharapkan untuk tetap dapat mengontrol penuh penggunaan media sosial anak. Orang tua dapat membatasi penggunaan media sosial pada anak dengan hanya menggunakan layanan media sosial yang ramah anak seperti penggunaan Youtube Kids yang memang fungsi peruntukannya untuk anak-anak. Dalam akun Youtube Kids tersebut maka anak-anak hanya dapat mengakses tontonan yang layak dilihat oleh anak-anak.

Selain itu, orang tua juga dapat mengontrol penggunaan media sosial anak dengan membatasi durasi penggunaan media sosial yang dapat dilakukan secara otomatis melalui gadget masing-masing anak dengan melakukan pengaturan khusus, maupun dapat juga dilakukan dengan memberikan aturan secara lisan bagi anak terkait durasi yang diperbolehkan untuk menggunakan media sosial ketika sedang berada dalam rumah. Kemudian orang tua juga dapat membatasi penggunaan media sosial pada anak dengan tidak memberikan izin kepada anak untuk membawa HP ke sekolah tanpa izin dari pihak sekolah dan guru. Dengan beberapa saran yang diberikan oleh guru kepada orang tua tersebut diharapkan penggunaan media sosial oleh anak-anak akan menjadi lebih terarah dan digunakan sesuai dengan kelayakan usia anak.

Agar pihak sekolah dapat memberikan saran langsung kepada pihak orang tua, maka diadakanlah pertemuan khusus antara pihak sekolah dan orang tua murid yang diadakan setiap satu tahun sekali. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu:

Seharusnya membuat seminar ya, kemarin itu ada pernah buat semacam edukasi seminar itu. Jadi yang diundang itu wali murid dan memberikan edukasi oleh pemateri mengenai perkembangan media sosial di zaman sekarang, ya itu.. itu salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh sekolah supaya wali murid ini paham karena capek juga kalau hanya gurunya yang ngasih nasehat buat siswanya, sedangkan di rumah dia di bebaskan dan tidak dibatasi, banyak kejadian wali murid gini karena kesibukan dia, jadi yaudah dia aksih HP ke anak, jadi anak main HP terserah, anak mau main HP kemana aja terserah. Seminar edukasi itu dilakukan setelah penerimaan siswa-siswa yang dijadikan sebagai program khusus penerimaan siswa baru karena sekaligus pengenalan sekolah juga.⁹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak SD Muhammadiyah 2 Langsa telah memberikan saran secara langsung kepada orang tua terhadap permasalahan media sosial di kalangan anak-anak. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan seminar rutin pada setiap tahun ajaran baru bagi peserta didik yang baru memasuki sekolah. Dengan upaya tersebut harapannya agar orang tua yang merupakan pihak paling penting dalam proses pengawasan anak untuk dapat meningkatkan pengawasannya kepada anak-anak sejak dini sejak memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar.

Kemudian, dari pihak guru juga telah memberikan solusi dalam mengatasi penggunaan media sosial oleh anak agar pemanfaatannya menjadi lebih berfaedah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, yaitu:

Saya kan seorang guru, jadi cuma di sekolah aja pengawasannya, tidak di rumah. Jadi kalau di sekolah, ada juga mereka itu hari-hari yang diwajibkan membawa. Contohnya misal mereka buat video kreatif, itu kan ada di pelajaran Bahasa Indonesia atau di pelajaran PPKN, jadi orang ini memang harus bawa HP ke sekolah. Orang ini harus mengambil pengambilan video sendiri, mengedit sendiri, nanti kemudian akan kita paparkan hasilnya. Itu orang ini bawa dan boleh di buka hanya di jam pelajaran saja. Jadi boleh di bawa kalau ada proyek aja dan dalam pelajaran biasa itu gak boleh bawa. Palingan sebulan sekali mereka bawa kalau ada

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024.

projek dan kalau bawa itu dimatikan dulu HP nya dan boleh dihidupkan ketika pelajaran yang butuh projek itu di mulai.⁹²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd yang merupakan wali kelas VI.A, yaitu:

Cara yang bisa dilakukan dengan membatasi bawa HP ke sekolah dan pun kalau memang mau bawa HP, itu pun haru ada batasannya dan hanya boleh mengakses hal-hal yang berkaitan sama pembelajaran saja. Jadi secara tidak langsung anak akan terlatih dalam pemahaman mereka bahwa media sosial juga sangat bisa digunakan untuk hal positif yang berkaitan sama pembelajaran. Jadi media sosial tidak hanya sebatas buat main-main saja, buat hiburan saja, itu tidak.⁹³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan media sosial atas perubahan perilaku siswa. Dalam hal ini maka guru SD Muhammadiyah 2 Langsa memberikan beberapa solusi yang kemudian diterapkan di sekolah seperti perizinan terhadap penggunaan gadget di lingkungan sekolah namun hanya khusus dalam proses pembelajaran yang membutuhkan perangkat dalam mengakses dunia maya.

Selain tu, guru akan memberikan projek pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial dari masing-masing siswa yang kemudian digunakan untuk mempublikasikan hasil karya siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan. Solusi tersebut diharapkan dapat memberikan literasi kepada siswa bahwa penggunaan media sosial bukan hanya sebagai wadah dalam mencari hiburan semata, namun juga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan menunjukkan hasil karya yang telah diciptakan sehingga tindakan tersebut dapat

⁹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurmaria Ulfa, S.Pd, Wali Kelas VI.B SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024.

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Eka Azhari, S.Pd, Wali Kelas VI.A SD Muhammadiyah 2 Langsa, Dilaksanakan Pada Tanggal 10 Januari 2024

memberikan keuntungan bagi siswa ke depannya dalam menghadapi dunia kerja yang serba digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian:

1. Problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa terlihat pada perilaku belajar siswa dan perilaku sosial siswa. Dalam perilaku belajar siswa memiliki dampak positif dimana siswa akan cenderung memiliki wawasan yang lebih luas dikarenakan adanya berbagai macam informasi yang ditemukan dari media sosial, kemudian kepercayaan diri siswa juga lebih meningkat karena kebiasaan siswa yang mengikuti seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang baik serta kemampuan digital siswa yang menjadi lebih baik. Dampak negatif perilaku belajar siswa yaitu dimana siswa menjadi malas belajar karena lebih memilih untuk mengakses media sosial. Sedangkan pada perilaku sosial siswa bahwa media sosial menjadikan siswa menjadi seseorang yang individualistik dan memiliki cara berkomunikasi yang kurang sopan ketika berinteraksi dengan orang lain.
2. Saran dan solusi terhadap problematika media sosial terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 2 Langsa yaitu dengan memberikan saran kepada orang melalui seminar edukasi yang diadakan di sekolah agar orang tua dapat meningkatkan pengawasannya terhadap penggunaan media sosial anak. Selain itu guru juga memberikan solusi dengan menerapkan sistem penggunaan gadget dan media sosial dalam pembelajaran sehingga pengetahuan siswa

terkait fungsi media sosial bukan hanya semata untuk hiburan saja, namun juga dapat digunakan sebagai wadah dalam berkarya.

B. Saran

Rekomendasi berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian, diskusi, dan kesimpulan.

1. Bagi Siswa, diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana dampak baik maupun buruk terhadap problematika media social dan siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak
2. Bagi Guru, untuk dapat meningkatkan upaya dalam mengedukasi kepada siswa terhadap dampak negatif dalam penggunaan media sosial dan juga penggunaan yang tepat bagi siswa akan media sosial tersebut.
3. Bagi Sekolah, untuk dapat memberlakukan peraturan dan pengawasan yang jauh lebih ketat terkait penggunaan media sosial setiap siswa-siswa agar siswa di sekolah tidak terjerumus dalam dampak negatif perkembangan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Abi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Arikunto, S. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Atheva, Abi. *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu
- Belawati, Tian. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Churchill, Gillbet A. *Basic Marketing Research* (Dasar-Dasar Riset Pemasaran) Ter. Andrianti, Dwi Yahya dan Emil Salimi. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Ekasari, Ratna. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: AE Publishing. 2023
- Fahmi, Abu Bakar. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2011
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2021
- Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Ircisod. 2012
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Siositeknolog*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017
- Pratiwi, Siska. *Kelebihan Da Kekurangan Media Sosial*. Jakarta: Kompasiana. 2018
- Putro, Khamim Zarkasyi. *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*. Yokyakarta: Cerdas Pustaka, 2005
- Rahman, Nurhadi, Abdul. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*. Jakarta: Guepedia, 2020
- Ridwan, *Konseling Kasus*. Bandung : Alfabeta. 2019
- Soedarmanta, B. *Membiasakan Perilaku Terpuji*. Jakarta: PT Grasindo. 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta 2009

- Sulianti, Feri. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta:PT Elxe Media Komputudo. 2015
- Udin, Moch Bahak dan Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Umsida Press. 2021
- Watie, Eririka Dwi Setya. “Komunikasi Dan Media Sosial”. *Jurnal The Messenger Cultural Studies, IMC and Media*, Vol 3 No 2, 2021
- Yulianti dkk, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa di SMK Handayani Makassar”, *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, Vol. 2, No. 1, 2002